



Implementasi Kepemimpinan Bamus terhadap Kenagarian Cingkariang

Febi Febriyanti¹, Hairul Anwar², Naflisa Siti Hafifah³, Safuan Nada Fatmi⁴

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia, febriyantifebi14@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Indonesia, hairularar@gmail.com

³Universitas Negeri Padang, Indonesia, naflisasiti10@gmail.com

⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia, safuannada@gmail.com

Corresponding Author: febriyantifebi14@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study was to determine how the implementation of leadership in Bamus Cingkariang towards Nagari Cingkariang, how leadership is applied in Bamus Cingkariang both its impact on Nagari Cingkariang and the obstacles faced. The research method used is a qualitative research method using a descriptive approach. Data collection techniques are by observation and direct interview methods to the location of the study. The research was conducted in the Cingkariang village, Banuhampu District, Agam Regency, West Sumatra Province. Leadership is something that must exist in an organization, through the implementation of leadership, an organization will run well and will have an impact on positive things. The leadership in Bamus Cingkariang is democratic leadership that has the principle of deliberation and every member and community has the right to express opinions and aspirations in making policies and formulating problems. In the obstacles that hinder the work program, the solution that can be taken is to conduct socialization from Bamus and the village to the community about the existing regulations in order to create good implementation.*

Keywords: *Leadership, Leadership Implementation, Bamus Cingkariang*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi kepemimpinan di dalam Bamus Cingkariang terhadap Nagari Cingkariang, bagaimana kepemimpinan di terapkan di dalam Bamus Cingkariang baik dampaknya terhadap Nagari cingkariang maupun kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi dan wawancara langsung ke lokasi tempat penelitian. Penelitian di lakukan pada kenagarian Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kepemimpinan merupakan Suatu hal yang harus ada dalam suatu organisasi, melalui implementasi kepemimpinan maka suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan akan berdampak kepada hal-hal positif. Kepemimpinan yang ada dalam Bamus Cingkariang adalah kepemimpinan yang bersifat demokratis yang memiliki asas musyawarah dan setiap anggota serta masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi dalam membuat kebijakan dan perumusan-perumusan masalah. Dalam kendala

yang menghambat program kerja, maka solusi yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan sosialisasi dari Bamus dan pihak nagari kepada masyarakat tentang perna-perna yang ada agar tercipta implementasi yang baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Implementasi Kepemimpinan, Bamus Cingkariang

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu hal yang harus di miliki untuk memberikan pengaruh dan dampak kepada seseorang kelompok, ataupun birokrasi, melalui kepemimpinan rantai pengaruh dan dampak akan tersalurkan dan akan berjalan sesuai dengan bagaimana kepemimpinan yang di berikan oleh pihak yang memimpin. karena pada dasarnya konsep kepemimpinan sendiri adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja, bertindak dan termotivasi sesuai dengan yang di inginkan atau di program oleh seorang pemimpin. seluruh proses yang di lakukan oleh pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinan akan berdampak pada Bagaimana berjalanya objek yang di pimpin baik secara individu maupun kelompok. Menurut Sutrisno (2014: 213) "Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan".

Implementasi kepemimpinan adalah suatu hal yang harus ada di dalam menjalankan birokrasi pemerintahan baik dalam skala yang luas maupun dalam skala yang kecil karena bagaimana konsep kepemimpinan yang di terapkan akan mempengaruhi lembaga atau badan tersebut dalam menjalankan segala proses-proses pemerintahan baik dalam hal menjalankan tugas-tugas serta mengambil kebijakan dan keputusan-keputusan yang berdampak pada objek yang menjadi tujuan dari badan atau lembaga pemerintahan tersebut. kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak yang positif kepada lembaga yang di pimpin begitupun sebaliknya kepemimpinan yang buruk akan melahirkan dampak dan pengaruh yang negatif kepada lembaga atau birokrasi yang di pimpin. faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat William G. Scott (1962) yaitu Kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok, dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan pemerintahan desa khususnya di Sumatera Barat terlihat pada kepemimpinan nagari. Dalam istilahnya, Nagari adalah pembagian wilayah Administratif sesudah Kecamatan di Provinsi Sumatera Barat, Istilah Nagari yaitu menggantikan istilah Desa, yang sebelumnya digunakan diseluruh Provinsi-Provinsi lain di Indonesia. Nagari yang pemimpin pemerintahannya adalah Kepala Desa atau Wali Nagari. Nagari adalah kesatuan masyarakat yang berpedoman dengan adat istiadatnya mempunyai batasan dan wewenang dalam mengatur segala bentuk kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan adat istiadat yang berlaku dari zaman nenek moyang dahulu di lingkup wilayah Nagari dan diakui oleh adat daerah itu sendiri.

Dalam menjalankan pemerintahan daerah, baik itu berupa mengatur dan memberikan pelayanan kepada masyarakat Nagari terbentuklah Pemerintahan Nagari selain Wali Nagari dan Perangkat Nagari yaitu dalam bentuk legislatif adanya Badan Musyawarah Nagari atau Badan Permusyawaratan Desa. Badan Musyawarah (BAMUS) Nagari mempunyai kedudukan sebagai penyelenggara Pemerintahan Nagari bersama Wali Nagari. Kedudukan BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari adalah sebagai pendamping Wali Nagari dalam menyerap aspirasi rakyat dengan menghubungkan nagari dengan masyarakat nagari, oleh karena itu berjalannya pemerintahan nagari tersebut adalah suatu substansi atau dampak dari kepemimpinan yang di miliki oleh BAMUS.

Tetapi dalam pelaksanaan penerapan tugas dan wewenangnya masih terjadi kendala, pada dasarnya Wali Nagari beserta BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari sebagai pejabat pemerintahan di Nagari harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk membina dan memakmurkan masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya. Sesuai dalam aturan secara yuridis, tugas Badan Permusyawaratan Desa mengacu kepada regulasi desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji bagaimana implementasi kepemimpinan Bamus terhadap kenagarian cingkariang. Dikarenakan implementasi kepemimpinan dari bamus itu sendiri sangat dibutuhkan dan dinilai sangat penting untuk terjaganya hubungan antar setiap anggota dalam Bamus maupun terhadap sistem kemasyarakatan dan kenagarian agar dapat lebih baik.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Pemilihan bentuk metode penelitian yang sangat tepat diperlukan untuk mengkaji suatu permasalahan secara utuh dan lengkap dalam memecahkan suatu permasalahan

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif " Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi analisis secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi dan wawancara metode ini di lakukan dengan terjun langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengamati keadaan dan melakukan wawancara dengan sumber-sumber data. data yang di dapatkan terdiri Data Primer dan data sekunder. Sebagaimana data Primer diperoleh langsung dari pemimpin BAMUS serta pemerintahan nagari melalui wawancara dengan sumber Ketua BAMUS yang diwakilkan oleh sekretaris dan data sekunder adalah adalah sumber-sumber tertulis seperti sumber buku, penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, dan dokumen-dokumen terkait, serta arsip-arsip Nagari Cingkariang.

Tempat dan lokasi penelitian ini di lakukan di kenagarian Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Metode-metode kepemimpinan yang ada pada BAMUS, Regulasi-regulasi yang

diciptakan BAMUS, Permasalahan atau tantangan yang di hadapi dalam kepemimpinan dan kegiatan BAMUS dan dampak atas kebijakan-kebijakan yang di lakukan BAMUS Terhadap nagari cingkariang.

Teknik pengolahan, penyajian data penelitian dilakukan dengan cara mempelajari hasil penelitian (wawancara) serta literatur, dokumen atau bahan pustaka yang antara lain berupa buku-buku ilmiah, makalah-makalah, teori-teori pendapat pakar-pakar, peraturan perundangan-undangan dan peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang mana pada analisis data ini memiliki 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.
2. Display Data, Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum wilayah Penelitian

Nagari Cingkariang merupakan salah satu nagari di Kecamatan banuhampu. Jarak ke Ibukota Provinsi kira-kira 84 km dengan waktu tempuh selama 2,5 jam Secara geografis terletak diantara dua gunung, yakni gunung merapi dan gunung Singgalang, dengan ketinggian 900-1500m di atas permukaan laut.. Kondisi wilayah sebahagian besar di pinggir jalan raya dan dikaki gunung Singgalang dengan luas wilayah 620 Ha. Nagari

Cingkariang adalah salah satu dari 7 (tujuh) nagari yang ada di Kecamatan banuhampu. Batas-Batas wilayah Nagari Cingkariang meliputi:

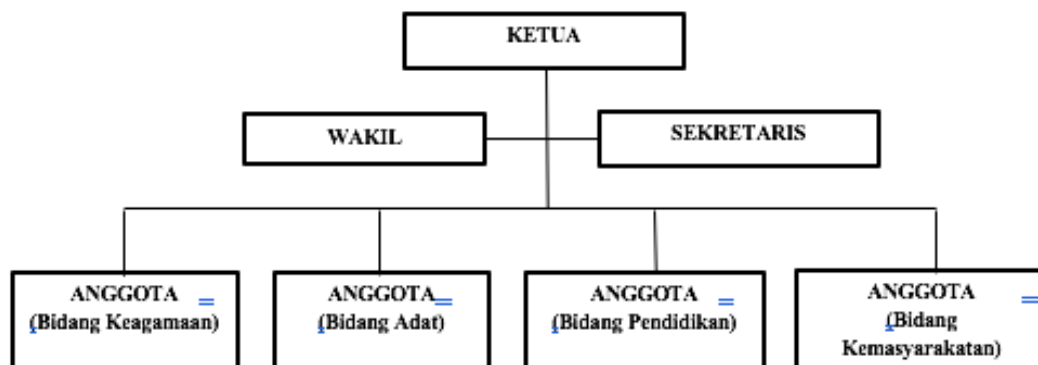
- 1) Sebelah Utara dengan Nagari Padang Lua
- 2) Sebelah Selatan dengan Nagari Batagak
- 3) Sebelah Barat dengan Gunung Singgalang dan Sungai Tanang
- 4) Sebelah Timur dengan Nagari Ladang Laweh

Secara administratif, Nagari Cingkariang dibagi 6 (enam) jorong, yaitu:

- 1) Jorong Cingkariang dengan luas wilayah 83,1 Ha.
- 2) Jorong Sungan Landai dengan luas wilayah 193,1 Ha.
- 3) Jorong sungai Buluah dengan luas wilayah 43,05 Ha.
- 4) Jorong Tanah Bairiang dengan luas wilayah 89 Ha.
- 5) Jorong andaleh dengan luas wilayah 122 Ha.
- 6) Jorong Baringin dengan luas wilayah 89,75 Ha.

B. Gambaran Umum BAMUS Cingkariang

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Anggota Badan Permusyawaratan adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Jumlah anggota BAMUS minimal 5 orang dan maksimal 9 orang. Penetapan jumlah anggota BAMUS berdasarkan jumlah penduduk dan kemampuan keuangan Nagari. Pada Bamus nagari Cingkariang memiliki 7 orang pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan 4 anggota yang terbagi dalam empat bidang yaitu keagamaan, adat, pendidikan, dan kemasyarakatan. Unsur-unsur yang terdapat pada Bamus nagari Cingkariang adalah unsur niniak mamak, bundo kandung, alim ulama, cadiak pandai, pemuda, dan perempuan. Struktur Bamus nagari Cingkariang



Gambar 1. Struktur Bamus Nigari Cingkariang

Khusus di Sumatera Barat LMD berubah nama menjadi BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari Kedudukan BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari adalah sebagai pendamping Wali Nagari dalam menyerap aspirasi rakyat. Pada dasarnya Wali Nagari beserta BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari sebagai pejabat pemerintahan dinagari harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk membina dan memakmurkan masyarakat yang berada dibawah kepemimpinannya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat Desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa memfasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Desa. Secara yuridis, tugas Badan Permusyawaratan Desa mengacu kepada regulasi desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Tugas Badan Permusyawaratan Desa:

- 1) Menggali aspirasi masyarakat
- 2) Menampung aspirasi masyarakat
- 3) Mengelola aspirasi masyarakat
- 4) Menyalurkan aspirasi masyarakat
- 5) Menyelenggarakan musyawarah BPD
- 6) Menyelenggarakan musyawarah Desa
- 7) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
- 8) Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa
- 9) Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa
- 10) Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa
- 11) Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- 12) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Bamus yaitu menerima aspirasi masyarakat dan menjadi pendamping Wali Nagari dalam mengurus Nagari, Bamus dan Wali Nagari adalah pejabat Nagari yang mampu membimbing dan memakmurkan orang-orang di Nagari tersebut. Sebagai perwujudan demokrasi, di desa dibentuk Badan Permusyawaratan yang dulunya Lembaga Musyawarah Desa (LMD) yang berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi:

- a) membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa
- b) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Peran BAMUS dalam pembahasan dan penyepakatan rancangan PERNA adalah:

- a) wali nagari: mengajukan Ranperna kepada BAMUS nagari.
- b) BAMUS membahas dalam rapat BAMUS maksimal 10 hari setelah diusulkan
- c) BAMUS bersama wali nagari membahas maksimal 30 hari setelah rapat BAMUS
- d) BAMUS bersama wali nagari membahas dan menyepakati PERNA, selanjutnya mengajukan kepada Bupati melalui Camat.

Hak BAMUS adalah mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pemerintahan nagari kepada pemerintah nagari; menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintahan nagari, pelaksanaan pembangunan nagari, pembinaan kemasyarakatan nagari, dan pemberdayaan masyarakat nagari; mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari APBN nagari.

KESIMPULAN

Bamus Cingkariang adalah suatu organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang berada di nagari Cingkariang untuk mewakili masyarakat dalam bermusyawarah dan merupakan wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan aspirasi. Implementasi kepemimpinan yang baik pada Bamus Cingkariang dalam menjalankan kebijakan maupun dalam mengambil keputusan, dapat dilihat dari bagaimana pemimpin Bamus menjalankan proses pengambilan keputusan dan Perumusan kebijakan.

Untuk meningkatkan kinerja kepemimpinan dan meningkatkan kualitas organisasi Bamus, maka akan melibatkan anggota dan masyarakat untuk setiap keputusan. Dengan gaya kepemimpinan demokratis, ketika adanya program kerja maka akan dilakukan musyawarah, yang mana setiap anggota berhak memiliki dan menyampaikan pendapat masing-masing. Namun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan setiap program kerja yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tindakan pemimpin Bamus dalam menggerakkan lembaga tersebut agar dapat lebih terbuka kepada masyarakat sangat diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui fungsi-fungsi dan segenap hal mengenai Bamus nagari Cingkariang. Kemudian Bamus bersama segenap tokoh masyarakat dan wali nagari juga diharapkan untuk melakukan sosialisasi mengenai peraturan nagari (perna) yang telah disepakati kepada masyarakat secara berkala agar masyarakat dapat memahami perna yang ada, agar tercipta kehidupan masyarakat dan nagari yang teratur.

REFERENSI

- Badu, SK, dkk. 2017. *kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Chaniago, Aspizain. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Pendekatan Teori & Studi Kasus)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Faturahman, BM. 2018. *Kepemimpinan dalam budaya organisasi*. Madani jurnal politik dan sosial kemasyarakatan. Vol 10(1) 1-11.

- Herdiyanti Rise, Dkk. 2010. *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan*. Jurnal kepemimpinan.VOL 13(04).
- Kahfi, D. S., Wibowo, I., & Widodo, D. S. (2022). The Effect of Organizational Culture and Transformational Leadership On Organizational Performance Through Employee Motivation as A Mediation Variable at Mercubuana University. *Journal of Humanities and Social Science Research*, 1(1), 1–9.
- Latuconsina, A. S., Widodo, D. S., & Siswandoko, T. (2019). Effect Of Compensation And Work Environment To Employee Performance Through Job Satisfaction As A Variable Of Mediation In PT METISKA FARMA. *International Journal of Humanities and Applied Social Science*, 1–10.
- Marsono, A., Silitonga, P., & Widodo, D. S. (2018). Effect of Current Ratio, Leverage Ratio, Inflation and Currency Share Closing Price of Consumer Goods Industry in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)*, 4(8).
- Putra. ZP. 2021. *PELAKSANAAN FUNGSI BADAN MUSYAWARAH (BAMUS) NAGARI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN NAGARI DI NAGARI LINGKUANG AUA KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT*.
- Saputra. Sona. 2015. *PENGARUH EKSISTENSI KEPEMIMPINAN SMART UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Vol 4 (2).
- Sembiring, D., Widodo, D. S., Adjiantoro, B., Saman, A. B., & Kader, B. A. (2019). Failure Analysis of the Furnace Scotch Boiler. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 9(1), 3704–3798.
- Silitonga, P. E. S., & Widodo, D. S. (2019). The effect of supply chain planning and operations on employee performance through employee job satisfaction. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(6), 655–663.
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Tambunan, SM. 2019. *Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja karyawan terhadap restoran O'FLAHERTYS Medan*. Jurnal Mutiara Manajemen. Vol 4(2).
- Tristina, DN. 2019. *KEPEMIMPINAN DAN KINERJA: Seri Praktis Peningkatan Kinerja Guru*. Ponorogo Jawa Timur: Wade.
- Widodo, D. S. (2020). *Manajemen Kinerja*. Pdf. Cipta Media Nusantara.
- Widodo, D. S. (2021). Influence of managerial performance: work motivation, leadership style and work experience (literature review study). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(6), 1079–1089.
- Widodo, D. S. (2022). Employee Performance Determination: Leadership Style, Individual Characteristics, And Work Culture (A Study Of Human Resource Management Literature). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 3(3), 327–339.
- Widodo, D. S. (2023a). Determinasi Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 956–962.
- Widodo, D. S. (2023b). The Effect of Leadership Style on Turnover Intention and Job Satisfaction. *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 19–29.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Azahra, D. (2019). The influence of transactional leadership to employee job motivation and satisfaction in Jakarta stock exchange. *International Journal of Governmental Studies and Humanities*, 2(1), 38–46.
- Widodo, D. S., Zainal, V. R., Subagja, I. K., & Sari, E. (2019). What Is Important With English Language Skills Students? Survey in University at Bekasi City, Indonesia. *International Journal of Linguistics*, 11(3), 7.

Zainal, V. R., Widodo, D. S., & Subagja, I. K. (2019). Indonesia Islamic Banking Readiness in Facing the ASEAN Economic Community, in Terms of Islamic Banking Disclosure and Performance Indices. *Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), p25–p25.